

PELATIHAN MOTIVASI PEMINATAN JURUSAN BAHASA BAGI SISWA SMA N 3 PEKALONGAN

Inayatul Ulya

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pekalongan

E-mail: inayatul.fkipunikal@gmail.com

Article Info	Abstract
ARTICLE HISTORY Received: 10/08/2026 Reviewed: 11/08/2026 Revised: 12/08/2026 Accepted: 13/08/2026 DOI: 10.54840/widharma.v5i02.668	<i>This community service program aimed to increase students' motivation and understanding of the benefits and prospects of language specialization and to encourage them to develop their language skills and plan further education and careers according to their interests. The program was conducted for 35 students of SMAN 3 Pekalongan through an interactive training program consisting of presentations, sharing sessions, discussions, question-and-answer activities, and reflection. The achievement of the program objectives was evaluated using a student response questionnaire. The results showed that 80% of the participants demonstrated positive motivation and understanding of the benefits and prospects of language specialization. Furthermore, 77.1% of the students showed positive development in their awareness of language skill development and future educational and career planning. These findings indicate that the program successfully provided students with broader insights into language-related opportunities and encouraged them to recognize their potential and consider language-related educational and career pathways. The program also highlights the importance of continuous guidance to strengthen students' language competencies and assist them in making educational and career decisions based on their interests and potential. Therefore, interactive language specialization training can serve as an initial strategy for strengthening students' motivation, self-awareness, and future planning.</i> <i>Kata kunci: motivation, specialization, language</i>

PENDAHULUAN

Pendidikan menengah memiliki peran penting dalam membantu peserta didik mengenali potensi, minat, dan bakat yang dimilikinya. Salah satu bentuk pengembangan potensi tersebut adalah melalui pemilihan bidang peminatan yang sesuai dengan kemampuan dan apresiasi siswa. Peminatan yang tepat dengan mendukung keberhasilan belajar, meningkatkan motivasi akademik, serta membantu siswa dalam merencanakan pendidikan dan karier di masa depan. Di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), bidang bahasa merupakan salah satu pilihan peminatan yang memiliki kontribusi besar terhadap pengembangan kompetensi komunikasi, literasi, dan wawasan global peserta didik. Kemampuan berbahasa yang baik tidak hanya diperlukan dalam

dunia pendidikan, tetapi juga menjadi modal penting dalam menghadapi perkembangan masyarakat yang semakin terbuka dan kompetitif. Oleh karena itu, peminatan bahasa perlu mendapatkan perhatian yang memadai agar dapat menarik minat siswa sesuai dengan potensi yang mereka miliki.

Namun demikian, dalam praktiknya peminatan bahasa sering kali kurang diminati dibandingkan dengan peminatan lain, seperti sains dan sosial. Sebagian siswa masih memiliki persepsi bahwa peluang pendidikan lanjutan dan pekerjaan bagi lulusan bidang bahasa relatif lebih terbatas. Pandangan tersebut menyebabkan banyak siswa kurang memahami prospek akademik maupun profesional yang dapat dicapai melalui peminatan bahasa. Kondisi tersebut juga ditemukan pada sebagian siswa SMAN 3 Pekalongan. Berdasarkan hasil observasi awal dan komunikasi dengan pihak sekolah, masih terdapat siswa yang belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai manfaat dan peluang yang ditawarkan oleh bidang bahasa. Kurangnya informasi serta rendahnya motivasi menjadi faktor yang memengaruhi minat siswa memilih peminatan bahasa.

Selain itu, perkembangan teknologi informasi dan globalisasi menuntut generasi muda untuk memiliki kemampuan komunikasi lintas budaya dan penguasaan berbagai bahasa. Kompetensi tersebut menjadi salah satu keterampilan penting yang dibutuhkan dalam dunia kerja maupun pendidikan tinggi. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang dapat meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya bidang bahasa dalam menghadapi tantangan masa depan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pelatihan motivasi peminatan bahasa. Kegiatan pelatihan dirancang untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya bidang bahasa, memperkenalkan berbagai peluang studi dan karier, serta membangun kepercayaan diri siswa dalam mengembangkan kemampuan kebahasaan. Pelatihan juga dapat menjadi sarana untuk memberikan inspirasi dan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi peserta didik.

Permasalahan utama yang dihadapi adalah masih rendahnya motivasi dan minat sebagian siswa terhadap peminatan bahasa. Selain itu, siswa belum memperoleh informasi yang komprehensif mengenai prospek pendidikan dan karier yang dapat ditempuh melalui bidang bahasa. Secara spesifik, sebagian siswa masih menganggap peminatan bahasa memiliki peluang kerja yang terbatas dibandingkan bidang lain, sehingga kurang tertarik untuk memilihnya. Siswa juga belum memahami secara konkret keterkaitan kemampuan bahasa dengan berbagai peluang studi dan profesi, baik di bidang pendidikan, komunikasi, pariwisata, maupun bidang profesional lainnya. Kurangnya motivasi dan pemahaman tersebut berpotensi menyebabkan siswa memilih peminatan yang kurang sesuai dengan minat dan potensi dirinya. Berdasarkan permasalahan tersebut, pelaksanaan pelatihan motivasi peminatan bahasa menjadi penting untuk dilakukan. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan siswa mengenai bidang bahasa, mengubah persepsi yang kurang tepat, serta menumbuhkan motivasi intrinsik dalam memilih dan mengembangkan kompetensi kebahasaan. Dengan demikian, siswa dapat mengambil keputusan peminatan secara lebih tepat dan terarah.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk 1) meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa SMAN 3 Pekalongan terhadap manfaat serta prospek peminatan bahasa, dan 2) mendorong siswa mengembangkan kemampuan kebahasaan serta merencanakan pendidikan lanjutan dan karier sesuai minat. Adapun manfaat kegiatan ini adalah sebagai berikut. 1) Meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa mengenai manfaat serta prospek peminatan bahasa sebagai pilihan pendidikan dan karier. 2) Mendorong pengembangan kemampuan kebahasaan siswa serta membantu mereka merencanakan pendidikan lanjutan dan karier sesuai minat dan potensinya. SMA Negeri 3 Pekalongan berdiri pada tanggal 5 Juni 1989 dengan nama SMA Negeri Pekalongan sebagai alih fungsi dari SPG Negeri Pekalongan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 0342/U/1989 tanggal 5 Juni 1989. SMAN 3 Pekalongan memiliki akreditasi dengan peringkat A.

Hasil pengabdian kepada masyarakat Basyalwi et al., (2025), Sabillah (2023), dan Marzona et al., (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris dapat meningkatkan akses belajar, keterampilan berbahasa, literasi digital, motivasi, dan kesiapan peserta didik. Basyalwi et al., (2025) menekankan perluasan akses pembelajaran, Sabillah (2023) pada penguatan *speaking*, literasi digital, dan karakter, sedangkan Marzona et al., (2023) pada pembelajaran yang komunikatif untuk meningkatkan motivasi dan kesiapan kerja. Temuan tersebut relevan dengan pengabdian kepada masyarakat di SMAN 3 Pekalongan karena memperkuat pentingnya pendekatan yang inovatif dan komunikatif untuk membangun motivasi serta persepsi positif terhadap bidang bahasa. Oleh karena itu, pelatihan motivasi peminatan bahasa menjadi penting untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai manfaat, peluang studi, dan prospek karier bidang bahasa, sekaligus mendorong mereka mengembangkan kompetensi kebahasaan dan menentukan pilihan pendidikan serta karier sesuai minat dan potensinya.

TINJAUAN PUSTAKA

Pemilihan jurusan pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan salah satu keputusan penting yang dapat memengaruhi proses belajar, perkembangan potensi, dan arah pendidikan siswa pada tahap berikutnya. Candra et al., (2021) menegaskan bahwa kesesuaian antara kemampuan, karakteristik siswa, dan bidang keilmuan yang diminati dapat memberikan kenyamanan dalam belajar serta berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar. Sejalan dengan hal tersebut, Putranto & Salamah (2012) menunjukkan bahwa penjurusan di SMA tidak hanya berkaitan dengan kemampuan akademik, tetapi juga minat siswa karena pilihan jurusan dapat menjadi dasar dalam menentukan studi lanjutan. Kedua penelitian tersebut memiliki persamaan dalam menempatkan kesesuaian antara karakteristik siswa dan jurusan sebagai aspek penting dalam proses penjurusan. Perbedaannya, Candra et al., (2021) lebih menekankan pengelompokan siswa berdasarkan kesamaan kemampuan akademik menggunakan pendekatan *clustering*, sedangkan Putranto dan Salamah Putranto & Salamah (2012) memasukkan struktur minat dan kemampuan dalam konteks pengelompokan jurusan. Temuan tersebut menjadi landasan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat perlu memberikan pemahaman kepada siswa bahwa pemilihan jurusan bahasa sebaiknya mempertimbangkan kemampuan, minat, dan potensi diri secara bersamaan.

Pentingnya pemilihan jurusan yang sesuai juga diperkuat oleh Rizaldi et al., (2022) yang mengembangkan metode *K-Means++* untuk mengelompokkan siswa berdasarkan kriteria jurusan peminatan. Penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk meminimalkan kesalahan siswa dalam memilih jurusan. Persamaannya dengan penelitian Candra et al. (2021) terletak pada penggunaan pendekatan berbasis data untuk membantu proses penentuan jurusan secara lebih objektif. Namun, keduanya berbeda dalam metode yang digunakan, yaitu Candra et al. menggunakan *K-Means*, sedangkan Rizaldi et al. menggunakan *K-Means++* yang dikembangkan untuk memperbaiki proses inisialisasi *centroid*. Kedua penelitian tersebut berorientasi pada pengembangan sistem atau metode penentuan jurusan, sedangkan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilaksanakan memiliki orientasi yang berbeda, yaitu memberikan pemahaman dan membangun motivasi siswa agar mampu mempertimbangkan pilihan jurusan bahasa secara lebih sadar. Dengan demikian, hasil penelitian tersebut memberikan dasar bahwa siswa perlu dibantu dalam proses pengambilan keputusan peminatan, meskipun pendekatan pengabdian kepada masyarakat tidak menggunakan algoritma pengelompokan.

Pendekatan berbasis teknologi dalam penentuan jurusan juga terlihat dalam penelitian Afriyani & Rohman (2022). Penelitian tersebut mengembangkan *Decision Support System* menggunakan metode *Simple Additive Weighting* (SAW) untuk membantu menentukan jurusan siswa berdasarkan berbagai kriteria, termasuk aspek akademik, minat, dan bakat. Hasil penelitian menunjukkan tingkat akurasi sebesar 80% dan memberikan manfaat dalam meningkatkan efektivitas serta efisiensi proses penjurusan. Persamaan penelitian tersebut dengan Candra et al., (2021) dan Rizaldi et al. (2022) adalah sama-sama berupaya menghasilkan proses penjurusan

yang lebih objektif melalui pemanfaatan data. Perbedaannya, Afriyani & Rohman (2022) menekankan sistem pendukung keputusan dengan pembobotan berbagai kriteria, sedangkan penelitian sebelumnya lebih berfokus pada pengelompokan data. Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, pendekatan tersebut menunjukkan bahwa pemilihan jurusan idealnya tidak didasarkan pada satu aspek saja. Oleh karena itu, pelatihan motivasi peminatan bahasa perlu memperkenalkan kepada siswa berbagai pertimbangan, seperti minat terhadap bahasa, kemampuan berkomunikasi, pengalaman belajar, bakat, cita-cita, dan peluang studi maupun karier.

Rusmardiana et al., (2017) juga memperlihatkan pentingnya mempertimbangkan berbagai karakteristik siswa dalam menentukan jurusan. Penelitian tersebut membandingkan metode *Fuzzy Tsukamoto* dan algoritma *K-Nearest Neighbor* (K-NN) dengan menggunakan variabel kompetensi, bakat, dan minat. Hasilnya menunjukkan bahwa kedua pendekatan dapat digunakan dalam menentukan kesesuaian jurusan siswa. Persamaan penelitian ini dengan Afriyani & Rohman, (2022) terletak pada penggunaan beberapa kriteria dalam proses pengambilan keputusan, sehingga penjurusan tidak hanya didasarkan pada nilai akademik. Perbedaannya terletak pada metode analisis dan variabel yang digunakan, karena Rusmardiana et al. secara eksplisit memadukan kompetensi, bakat, dan minat. Temuan ini relevan dengan pengabdian kepada masyarakat karena memberikan penguatan bahwa motivasi peminatan jurusan bahasa perlu dibangun melalui pengenalan terhadap potensi diri secara komprehensif. Siswa tidak cukup hanya diberi informasi mengenai jurusan bahasa, tetapi juga perlu diarahkan untuk mengenali hubungan antara minat, kemampuan, bakat, dan tujuan masa depan.

Sementara itu, Sroyer et al., (2022) mengkaji penentuan jurusan siswa SMA melalui tes minat dan bakat serta membandingkan beberapa metode *clustering*, yaitu *Single Linkage*, *Complete Linkage*, dan *Average Linkage*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa tes minat dan bakat dapat menjadi salah satu sumber informasi untuk membantu menentukan kesesuaian jurusan. Persamaannya dengan Rusmardiana et al., (2017) adalah sama-sama menempatkan minat dan bakat sebagai komponen yang penting dalam proses penentuan jurusan. Perbedaannya, Sroyer et al., (2022) lebih menitikberatkan pada pemanfaatan hasil tes psikologis dan teknik pengelompokan siswa, sedangkan Rusmardiana et al., (2017) menggabungkan kompetensi, bakat, dan minat dalam pendekatan sistem keputusan. Bagi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, kedua penelitian tersebut menunjukkan perlunya kegiatan yang membantu siswa mengenali potensi dan kecenderungan dirinya sebelum menentukan pilihan peminatan. Dengan demikian, pelatihan dapat diarahkan tidak hanya pada pemberian informasi tentang jurusan bahasa, tetapi juga pada refleksi sederhana mengenai minat, kemampuan, dan tujuan siswa.

Selain aspek kemampuan dan minat, faktor motivasi menjadi bagian penting dalam menentukan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran bahasa. Nurhaliza et al., (2025) menemukan bahwa rendahnya minat siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dipengaruhi oleh faktor keluarga, lingkungan sekolah, suasana kelas, dan motivasi internal. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan Sunanih et al., (2025) yang juga menemukan bahwa rendahnya minat belajar Bahasa Indonesia berkaitan dengan pandangan siswa terhadap mata pelajaran dan metode pembelajaran yang monoton. Kedua penelitian tersebut sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami faktor yang memengaruhi minat siswa. Perbedaannya, Nurhaliza et al., (2025) mengidentifikasi faktor yang lebih luas, meliputi keluarga, sekolah, kelas, dan faktor internal, sedangkan Sunanih et al., (2025) lebih menekankan persepsi siswa terhadap kemudahan mata pelajaran serta pentingnya metode dan media pembelajaran yang kreatif. Temuan ini memberikan dasar penting bagi pengabdian kepada masyarakat bahwa peningkatan peminatan bahasa tidak cukup dilakukan dengan memberikan informasi secara satu arah, tetapi harus melalui kegiatan yang menarik, interaktif, dan mampu membangun motivasi internal siswa.

Hasil penelitian Aimah (2018) secara lebih spesifik memperlihatkan bagaimana siswa memandang pembelajaran Bahasa Inggris peminatan. Penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas XI SMA N 15 Semarang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memberikan persepsi

positif terhadap materi Bahasa Inggris peminatan, dengan 42% siswa merasa tertarik, 42% merasa senang, dan 16% merasa bosan. Persamaan penelitian Aimah dengan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilaksanakan terletak pada fokus terhadap bidang bahasa pada jenjang SMA dan perhatian terhadap persepsi serta ketertarikan siswa. Namun, terdapat perbedaan mendasar dalam tujuan kegiatan. Aimah (2018) berfokus pada analisis persepsi siswa terhadap materi pembelajaran Bahasa Inggris peminatan, sedangkan pengabdian kepada masyarakat diarahkan pada upaya memberikan pelatihan motivasi agar siswa tertarik dan memiliki pertimbangan yang lebih matang dalam memilih bidang bahasa. Hasil Aimah (2018) memberikan indikasi bahwa pembelajaran bahasa peminatan pada dasarnya dapat diterima secara positif oleh siswa, sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat mengembangkan persepsi positif tersebut melalui pengenalan manfaat, pengalaman, dan peluang yang berkaitan dengan bidang bahasa.

Permasalahan rendahnya minat terhadap bahasa juga ditemukan dalam penelitian Hidayat & Devi (2024). Penelitian tersebut mengidentifikasi beberapa faktor penyebab rendahnya minat belajar Bahasa Inggris, antara lain metode pengajaran yang kurang menarik, kurangnya dukungan lingkungan, terbatasnya kesempatan menggunakan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari, rendahnya motivasi intrinsik, keterbatasan sumber daya, dan sikap negatif terhadap bahasa asing. Persamaannya dengan Nurhaliza et al., (2025) dan Sunanih et al., (2025) adalah sama-sama menunjukkan bahwa minat belajar bahasa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal serta dapat menurun apabila pengalaman belajar tidak menarik. Perbedaannya, Hidayat dan Devi secara khusus mengkaji Bahasa Inggris dan menghubungkan rendahnya minat dengan keterbatasan kesempatan praktik komunikasi serta dampaknya terhadap kemampuan komunikasi internasional. Temuan tersebut sangat relevan dengan pengabdian kepada masyarakat di SMAN 3 Pekalongan karena pelatihan peminatan bahasa dapat dirancang bukan sekadar sebagai penyampaian materi tentang jurusan, tetapi sebagai pengalaman belajar yang komunikatif melalui permainan bahasa, diskusi, simulasi, praktik komunikasi, pengenalan profesi, dan berbagai aktivitas yang menunjukkan manfaat nyata penguasaan bahasa.

Jika dibandingkan secara keseluruhan, penelitian tentang peminatan jurusan yang dilakukan oleh Candra et al. (2021), Putranto & Salamah (2012), Rizaldi et al., (2022), Sroyer et al., (2022), Afriyani & Rohman (2022), serta Rusmardiana et al. (2017) lebih banyak berorientasi pada bagaimana menentukan atau mengelompokkan siswa ke dalam jurusan yang sesuai berdasarkan kemampuan, minat, bakat, dan kriteria tertentu. Sementara itu, penelitian Aimah (2018), Hidayat & Devi, (2024), Nurhaliza et al. (2025), serta Sunanih et al., (2025) lebih menyoroti bagaimana minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran bahasa terbentuk serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Persamaan dari kedua kelompok penelitian tersebut adalah pengakuan bahwa minat, kemampuan, dan pengalaman belajar merupakan faktor penting dalam keberhasilan siswa. Perbedaannya, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada diagnosis, pengukuran, pengelompokan, atau identifikasi faktor, sedangkan pengabdian kepada masyarakat yang dirancang akan mengambil langkah intervensi berupa pelatihan motivasi peminatan bahasa. Dengan demikian, pengabdian kepada masyarakat ini melengkapi penelitian terdahulu dengan mengubah temuan mengenai faktor peminatan dan motivasi menjadi kegiatan edukatif yang secara langsung diberikan kepada siswa.

Berdasarkan keseluruhan penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa peminatan jurusan bahasa perlu dipandang sebagai proses yang mempertimbangkan minat, kemampuan, bakat, motivasi, pengalaman belajar, lingkungan, serta orientasi studi dan karier siswa. Penelitian-penelitian berbasis *clustering* dan *decision support system* menunjukkan pentingnya pengambilan keputusan yang objektif dan mempertimbangkan berbagai kriteria, sedangkan penelitian mengenai minat belajar bahasa menunjukkan perlunya menciptakan pengalaman belajar yang menarik, relevan, dan mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Perbedaan fokus inilah yang menjadi ruang bagi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pelatihan Motivasi Peminatan Jurusan Bahasa bagi Siswa SMAN 3 Pekalongan”. Kegiatan ini diharapkan

dapat menjembatani aspek pengambilan keputusan peminatan dengan aspek motivasi melalui pemberian informasi mengenai karakteristik bidang bahasa, pengenalan potensi dan minat diri, manfaat penguasaan bahasa, peluang studi lanjut dan profesi, serta aktivitas praktik yang menyenangkan. Dengan pendekatan tersebut, siswa diharapkan tidak memilih jurusan bahasa semata-mata karena pengaruh teman, tuntutan lingkungan, atau persepsi tertentu, tetapi mampu menentukan pilihan berdasarkan pemahaman terhadap diri sendiri, ketertarikan terhadap bidang bahasa, kemampuan yang dimiliki, dan tujuan masa depan.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan edukatif. Pendekatan ini dipilih agar peserta tidak hanya memperoleh informasi mengenai peminatan bahasa, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan refleksi diri terkait minat, bakat, serta rencana pendidikan dan karier di masa depan.

Sasaran kegiatan ini adalah siswa SMAN 3 Pekalongan, khususnya siswa yang sedang berada pada tahap perencanaan peminatan atau yang memerlukan penguatan motivasi dalam menentukan pilihan bidang studi. Peserta dipilih berdasarkan rekomendasi pihak sekolah dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa terhadap informasi dan motivasi mengenai peminatan bahasa. Peserta yang mengikuti kegiatan ini yaitu kelas XI. 7, dengan jumlah 35 siswa.



Gambar 1. Peserta kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Tahapan kegiatan dilakukan melalui empat tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi dengan pihak SMAN 3 Pekalongan untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta dan menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini tim pengabdian melakukan observasi dan diskusi dengan guru Bimbingan Konseling (BK) untuk memperoleh informasi mengenai minat siswa terhadap bahasa serta berbagai kendala yang dihadapi dalam proses peminatan. Selain itu, pemateri menyusun materi pelatihan yang meliputi pentingnya peminatan sesuai minat dan bakat, peran bahasa dalam pendidikan dan dunia kerja, prospek studi lanjut bagi lulusan bidang bahasa, peluang karier yang dapat ditempuh melalui bidang bahasa, dan strategi meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri dalam mengembangkan kompetensi kebahasaan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam bentuk pelatihan motivasi yang terdiri atas beberapa metode pembelajaran, yaitu sebagai berikut.

a. Ceramah Interaktif

Tim pengabdian kepada masyarakat menyampaikan materi mengenai pentingnya peminatan bahasa, perkembangan kebutuhan kompetensi bahasa di era globalisasi, serta

berbagai peluang pendidikan dan karier yang dapat dicapai oleh lulusan bidang bahasa. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dengan melibatkan peserta melalui pertanyaan dan diskusi singkat.

b. *Sharing Session* dan Motivasi

Pada sesi ini peserta memperoleh informasi dan inspirasi mengenai pengalaman belajar serta peluang karier yang berkaitan dengan bidang bahasa. Narasumber memberikan motivasi kepada siswa agar memiliki pandangan yang lebih luas mengenai prospek peminatan bahasa serta pentingnya kemampuan komunikasi dan literasi dalam kehidupan akademik maupun profesional.

c. Diskusi dan tanya jawab

Peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait peminatan bahasa, prospek studi lanjut, peluang kerja, serta berbagai hal yang menjadi pertimbangan dalam memilih jurusan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengklarifikasi persepsi yang kurang tepat dan memperkuat pemahaman siswa mengenai bidang bahasa.

d. Refleksi dan Perencanaan karier

Peserta diajak melakukan refleksi mengenai minat, bakat, dan cita-cita yang dimiliki. Selanjutnya peserta mengidentifikasi keterkaitan antara kemampuan bahasa dengan rencana pendidikan dan karier yang ingin dicapai. Kegiatan ini bertujuan membantu siswa membuat keputusan peminatan yang lebih terarah dan sesuai dengan potensi dirinya.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Motivasi Peminatan Bahasa

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas kegiatan pelatihan dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa terhadap peminatan bahasa. Sedangkan, untuk mengukur ketercapaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, digunakan instrumen berupa angket responsif siswa.

4. Tahap Pelaporan

Tahap akhir kegiatan adalah penyusunan laporan hasil pengabdian kepada masyarakat, laporan memuat deskripsi pelaksanaan kegiatan, hasil evaluasi, capaian program, kendala yang dihadapi, serta rekomendasi untuk pelaksanaan kegiatan serupa pada masa mendatang. Hasil kegiatan juga dapat dipublikasikan dalam bentuk artikel ilmiah sebagai bentuk artikel ilmiah sebagai bentuk diseminasi hasil pengabdian kepada masyarakat.

Keberhasilan kegiatan ini diukur berdasarkan beberapa indikator berikut.

- Meningkatkannya pemahaman siswa mengenai peminatan bahasa dan prospek karier yang terkait.
- Meningkatnya motivasi siswa untuk memilih dan mengembangkan kompetensi dibidang bahasa.
- Adanya perubahan persepsi positif terhadap peminatan bahasa.
- Tingginya partisipasi dan antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat diperoleh melalui evaluasi terhadap 35 siswa SMAN 3 Pekalongan yang mengikuti ‘Pelatihan Motivasi Peminatan Bahasa’. Evaluasi dilakukan menggunakan angket respons siswa dengan skala Likert 1–4 untuk mengetahui ketercapaian tujuan kegiatan, yaitu peningkatan motivasi dan pemahaman siswa mengenai manfaat serta prospek peminatan bahasa, serta dorongan untuk mengembangkan kemampuan kebahasaan dan merencanakan pendidikan lanjutan dan karier sesuai minat. Hasil evaluasi disajikan dalam bentuk persentase dan diagram batang, kemudian dianalisis secara deskriptif dan dikaitkan dengan temuan penelitian terdahulu mengenai peminatan, minat belajar bahasa, motivasi, pengembangan potensi, serta perencanaan pendidikan dan karier siswa.

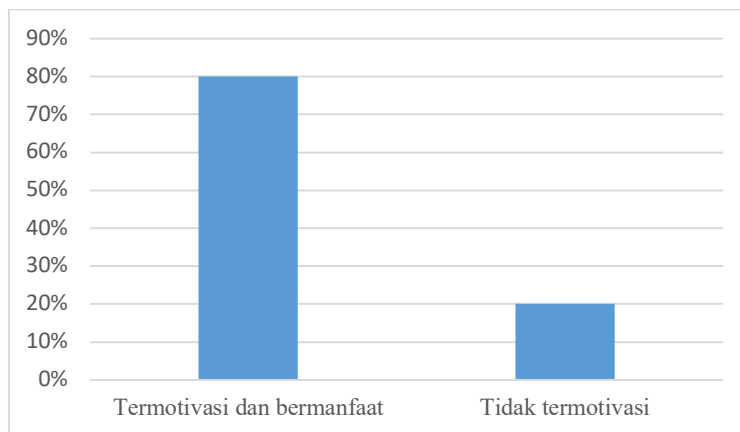


Diagram 1. Motivasi dan Pemahaman Peminatan Bahasa

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan memberikan respons positif pada kedua tujuan yang telah ditetapkan. Pada tujuan pertama, yaitu meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap manfaat serta prospek peminatan bahasa, sebanyak 28 dari 35 siswa atau 80% menunjukkan capaian positif, sedangkan 7 siswa atau 20% masih berada pada kategori belum optimal. Capaian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya bidang bahasa sebagai salah satu pilihan pendidikan dan pengembangan karier. Hasil ini sekaligus menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan telah memberikan kontribusi terhadap peningkatan motivasi siswa sebagaimana indikator keberhasilan kegiatan yang menekankan peningkatan pemahaman dan motivasi terhadap bidang bahasa.

Capaian sebesar 80% pada aspek motivasi dan pemahaman menunjukkan bahwa informasi yang diberikan selama pelatihan mampu membantu siswa melihat bidang bahasa secara lebih positif. Sebelum kegiatan, sebagian siswa masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai manfaat dan peluang bidang bahasa, sehingga bahasa berpotensi dipandang hanya sebagai mata pelajaran sekolah. Melalui kegiatan ceramah interaktif, *sharing session*, diskusi, dan tanya jawab, siswa memperoleh informasi mengenai peran bahasa dalam pendidikan, komunikasi, serta dunia kerja. Pendekatan tersebut sesuai dengan rancangan kegiatan yang memang diarahkan untuk

memperkenalkan peluang studi dan karier serta membangun kepercayaan diri siswa dalam mengembangkan kompetensi kebahasaan.

Hasil tersebut relevan dengan Candra et al. (2021) dan Putranto & Salamah (2012) yang menempatkan kesesuaian antara kemampuan, karakteristik, dan minat siswa sebagai aspek penting dalam pemilihan jurusan. Pemilihan peminatan yang sesuai dengan karakteristik siswa dapat memberikan kenyamanan dalam belajar dan menjadi dasar bagi pilihan studi lanjutan. Dalam konteks kegiatan pengabdian kepada masyarakat, peningkatan motivasi dan pemahaman sebesar 80% menunjukkan bahwa siswa mulai memperoleh dasar untuk mempertimbangkan peminatan bahasa berdasarkan minat dan kemampuan, bukan hanya berdasarkan persepsi umum mengenai jurusan. Dengan demikian, kegiatan ini mendukung gagasan bahwa proses peminatan perlu mempertimbangkan karakteristik siswa secara menyeluruh.

Temuan ini juga memiliki keterkaitan dengan Rusmardiana et al. (2017) yang menekankan pentingnya mempertimbangkan kompetensi, bakat, dan minat dalam menentukan kesesuaian jurusan. Pengabdian kepada masyarakat tidak menggunakan pendekatan sistem keputusan atau algoritma sebagaimana penelitian tersebut, tetapi mengimplementasikan prinsip yang sama melalui kegiatan refleksi mengenai minat, bakat, kemampuan, dan cita-cita siswa. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengenali dirinya sendiri, pelatihan membantu siswa memahami bahwa pemilihan bidang bahasa seharusnya didasarkan pada kesesuaian antara potensi diri dan tujuan masa depan. Hal tersebut memperkuat tujuan pertama pengabdian kepada masyarakat dalam membangun pemahaman siswa mengenai peminatan bahasa secara lebih terarah.

Peningkatan motivasi juga dapat dipahami melalui temuan Nurhaliza et al. (2025) dan Sunanih et al. (2025) yang menunjukkan bahwa minat siswa terhadap pembelajaran bahasa dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal, termasuk motivasi, lingkungan, persepsi siswa, suasana pembelajaran, metode, dan media. Berdasarkan temuan tersebut, peningkatan minat tidak cukup dilakukan dengan memberikan informasi secara satu arah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat menggunakan ceramah interaktif, *sharing session*, diskusi, tanya jawab, dan refleksi sehingga siswa mendapatkan pengalaman yang lebih partisipatif. Dengan demikian, capaian 80% dapat dipahami sebagai hasil dari upaya memberikan informasi sekaligus menciptakan interaksi yang memungkinkan siswa mengklarifikasi persepsi dan membangun pemahaman baru mengenai bidang bahasa.

Hasil tersebut juga dapat dikaitkan dengan penelitian Aimah (2018) yang menunjukkan adanya persepsi positif siswa SMA terhadap Bahasa Inggris peminatan, meskipun sebagian siswa masih merasa bosan. Temuan tersebut memberikan gambaran bahwa bidang bahasa sebenarnya memiliki potensi untuk diterima secara positif oleh siswa apabila disajikan dengan pendekatan yang sesuai. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, informasi mengenai manfaat dan prospek bahasa dikombinasikan dengan kegiatan interaktif sehingga siswa tidak hanya menerima pengetahuan, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan dan pandangan. Dengan demikian, kegiatan ini berupaya memperkuat persepsi positif siswa terhadap bidang bahasa sebagaimana menjadi salah satu indikator keberhasilan pengabdian kepada masyarakat.

Meskipun 80% siswa menunjukkan capaian positif, terdapat 20% atau 7 siswa yang belum menunjukkan hasil optimal pada aspek motivasi dan pemahaman. Kondisi ini menunjukkan bahwa satu kali pelatihan belum sepenuhnya mampu mengakomodasi perbedaan kebutuhan, pengalaman, dan tingkat pemahaman seluruh peserta. Temuan Hidayat & Devi (2024) menunjukkan bahwa rendahnya minat terhadap bahasa dapat dipengaruhi oleh metode pembelajaran, dukungan lingkungan, kesempatan praktik, motivasi intrinsik, sumber daya, dan sikap siswa terhadap bahasa. Oleh sebab itu, siswa yang belum mencapai capaian optimal membutuhkan tindak lanjut berupa pendampingan, eksplorasi minat, pemberian informasi yang lebih spesifik, serta pengalaman praktik bahasa yang lebih berkelanjutan.

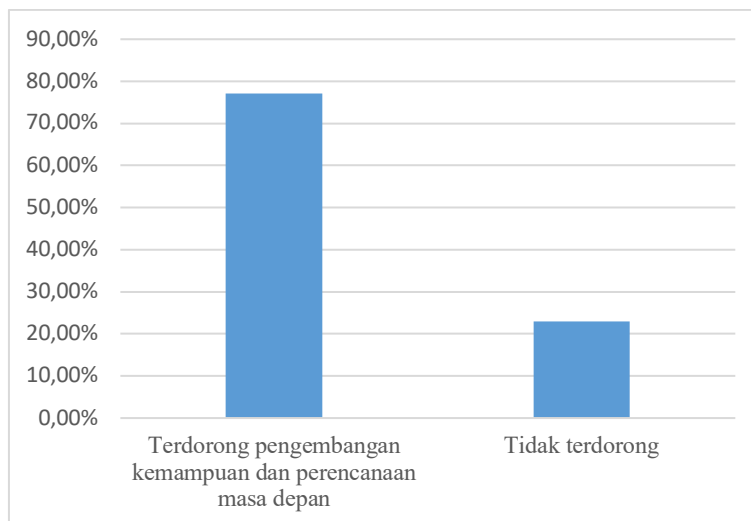


Diagram 2. Pengembangan Kemampuan dan Perencanaan Masa Depan

Pada tujuan kedua, yaitu mendorong siswa mengembangkan kemampuan kebahasaan serta merencanakan pendidikan lanjutan dan karier, hasil evaluasi menunjukkan bahwa 27 dari 35 siswa atau 77,1% mencapai hasil positif. Sementara itu, 8 siswa atau 22,9% belum menunjukkan capaian optimal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta tidak hanya memahami manfaat bidang bahasa, tetapi juga mulai terdorong untuk menghubungkan kemampuan kebahasaan dengan rencana pendidikan dan karier. Capaian ini menjadi indikasi bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah bergerak dari sekadar memberikan informasi menuju upaya mendorong siswa melakukan refleksi terhadap potensi dan masa depan.

Capaian 77,1% pada aspek pengembangan kemampuan menunjukkan bahwa siswa mulai menyadari pentingnya mengembangkan kompetensi kebahasaan sebagai bagian dari persiapan masa depan. Kemampuan bahasa memiliki keterkaitan dengan kompetensi komunikasi, literasi, dan kebutuhan komunikasi lintas budaya sebagaimana menjadi dasar pelaksanaan kegiatan. Kesadaran tersebut penting karena motivasi memilih bidang bahasa perlu diikuti dengan kemauan untuk mengembangkan kemampuan secara berkelanjutan. Dengan demikian, hasil evaluasi memperlihatkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah memberikan stimulus kepada sebagian besar siswa untuk tidak berhenti pada ketertarikan, tetapi mulai memikirkan bagaimana kemampuan bahasa dapat dikembangkan.

Pada aspek perencanaan pendidikan dan karier, kegiatan refleksi membantu siswa menghubungkan minat, bakat, kemampuan, cita-cita, dan peluang masa depan. Pendekatan ini sejalan dengan Candra et al. (2021), Putranto & Salamah (2012), serta Sroyer et al. (2022) yang menunjukkan pentingnya minat dan kemampuan dalam menentukan kesesuaian jurusan. Jika pilihan jurusan dipandang sebagai keputusan yang berpengaruh terhadap pendidikan berikutnya, maka siswa perlu memperoleh informasi yang cukup sebelum menentukan pilihan. Kegiatan PkM memberikan ruang bagi siswa untuk mempertimbangkan bidang bahasa sebagai salah satu pilihan yang dapat disesuaikan dengan karakteristik dan tujuan pribadi mereka.

Hasil 77,1% juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara peningkatan motivasi dan kemampuan siswa dalam merencanakan masa depan. Siswa yang memahami manfaat dan prospek bidang bahasa cenderung memiliki dasar informasi yang lebih baik untuk mempertimbangkan pengembangan kemampuan serta pilihan studi dan karier. Hal ini sesuai dengan tinjauan pustaka yang menempatkan minat, bakat, kompetensi, dan tujuan masa depan sebagai berbagai aspek yang perlu dipertimbangkan secara bersama dalam proses peminatan. Dengan demikian, pelatihan motivasi tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan ketertarikan siswa, tetapi juga dapat menjadi tahap awal dalam membangun kesadaran perencanaan pendidikan dan karier.

Namun demikian, masih terdapat 22,9% atau 8 siswa yang belum mencapai hasil optimal pada aspek pengembangan kemampuan dan perencanaan masa depan. Persentase tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok yang belum optimal pada aspek motivasi dan pemahaman. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan dari pemahaman menuju tindakan dan perencanaan membutuhkan proses yang lebih panjang. Siswa mungkin telah memahami manfaat bidang bahasa, tetapi belum mampu menentukan program studi, jenis kompetensi yang perlu dikembangkan, atau profesi yang sesuai dengan minatnya. Oleh karena itu, kegiatan lanjutan dapat diarahkan pada konseling peminatan, eksplorasi program studi, pengenalan profesi, serta penyusunan rencana pengembangan kompetensi secara individual.

Jika kedua aspek dibandingkan, capaian motivasi dan pemahaman sebesar 80% lebih tinggi 2,9 poin persentase dibandingkan capaian pengembangan kemampuan dan perencanaan masa depan sebesar 77,1%. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa penyampaian informasi dan pembentukan persepsi positif dapat dicapai relatif lebih cepat, sedangkan pengembangan kemampuan dan penyusunan rencana masa depan memerlukan proses yang lebih berkelanjutan. Temuan ini memperkuat hasil Hidayat & Devi (2024), Nurhaliza et al. (2025), dan Sunanah et al. (2025) bahwa motivasi dan minat bahasa dipengaruhi oleh berbagai faktor sehingga perlu didukung pengalaman belajar, kesempatan praktik, lingkungan, dan strategi pembelajaran yang menarik. Dengan demikian, keberhasilan pengabdian kepada masyarakat perlu dilihat sebagai tahap awal dari proses pengembangan minat dan kompetensi siswa, bukan sebagai hasil akhir.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa kedua tujuan pengabdian kepada masyarakat telah tercapai dengan baik. Sebanyak 80% siswa menunjukkan motivasi dan pemahaman positif terhadap manfaat serta prospek peminatan bahasa, sedangkan 77,1% siswa menunjukkan dorongan untuk mengembangkan kemampuan kebahasaan dan merencanakan pendidikan lanjutan serta karier. Hasil tersebut sejalan dengan tinjauan pustaka yang menegaskan bahwa pemilihan peminatan perlu mempertimbangkan minat, kemampuan, bakat, motivasi, dan orientasi masa depan siswa. Pengabdian kepada masyarakat ini memberikan kontribusi dengan menerjemahkan temuan penelitian terdahulu mengenai pentingnya kesesuaian peminatan dan faktor-faktor yang memengaruhi minat bahasa ke dalam bentuk intervensi edukatif berupa pelatihan motivasi. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap bidang bahasa, tetapi juga memberikan dasar bagi siswa untuk mengenali potensi, mengembangkan kompetensi kebahasaan, serta mempertimbangkan pilihan pendidikan dan karier yang sesuai dengan minat dan potensinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Pelatihan Motivasi Peminatan Bahasa bagi siswa SMAN 3 Pekalongan telah terlaksana dengan baik dan menunjukkan ketercapaian tujuan yang positif. Berdasarkan hasil evaluasi terhadap 35 peserta, sebanyak 80% siswa menunjukkan motivasi dan pemahaman yang baik mengenai manfaat serta prospek peminatan bahasa. Selain itu, sebanyak 77,1% siswa menunjukkan dorongan untuk mengembangkan kemampuan kebahasaan serta merencanakan pendidikan lanjutan dan karier sesuai dengan minat dan potensinya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat mampu memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai bidang bahasa, membangun persepsi positif terhadap peminatan bahasa, serta mendorong siswa untuk mulai menghubungkan minat dan kemampuan kebahasaan dengan pilihan pendidikan dan karier di masa depan. Dengan demikian, kegiatan ini dapat menjadi langkah awal dalam membantu siswa mengambil keputusan peminatan secara lebih sadar, terarah, dan sesuai dengan potensi diri.

Berdasarkan hasil kegiatan, diperlukan tindak lanjut berupa pendampingan yang lebih berkelanjutan bagi siswa, khususnya bagi peserta yang belum menunjukkan capaian optimal. Kegiatan lanjutan dapat diarahkan pada eksplorasi minat dan bakat, pengenalan program studi dan profesi di bidang bahasa, serta penyusunan rencana pendidikan dan karier secara lebih

individual. Selain itu, kegiatan peminatan bahasa sebaiknya dikemas secara interaktif melalui praktik komunikasi, diskusi, simulasi, *sharing* pengalaman, dan pengenalan berbagai profesi yang relevan agar motivasi siswa dapat terus berkembang. Pihak sekolah, khususnya guru Bimbingan dan Konseling, juga diharapkan dapat memberikan pendampingan secara berkelanjutan sehingga siswa mampu mengembangkan kompetensi kebahasaan dan mengambil keputusan pendidikan serta karier berdasarkan minat, kemampuan, dan potensi yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani, K., & Rohman, A. (2022). *Decision Support System Penentuan Jurusan Siswa Baru SMA Menggunakan Metode Simple Additive Weighting*. 1(2).
- Aimah, S. (2018). *Persepsi Siswa Terhadap Materi pembelajaran Bahasa Inggris Peminatan pada Siswa SMA N 15 Semarang*. 1, 522–527.
- Basyalwi, N. Z., Wulandari, D. A., Ayynda, Q. K., Mitha, S., Abdurrahman, K. G., Studi, P., Internasional, H., Nasional, P., & Jakarta, V. (2025). *Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Berbasis Pengajaran Bahasa Inggris Interaktif*. 2(November).
- Candra, H. K., Bahit, M., Sabella, B., Akuntansi, K., & Banjarmasin, P. N. (2021). *PENERAPAN METODE KLUSTERING FUZZY C-MEANS UNTUK PENENTUAN PEMINATAN PEMILIHAN JURUSAN* Kata Kunci : *Penjurusan SMA ; Fuzzy K-Means ; KKM*.
- Erfan Agil Putranto, Umi Salamah, W. (2012). *Sistem Pendukung Keputusan Penjurusan Siswa Kelas X SMA Negeri 2 dengan Metode Fuzzy C -Means dengan Penggunaan Daya Dukung Minat*. 1(2), 68–73.
- Hidayat, S., & Devi, W. S. (2024). *Meninjau Fenomena Kurang Minat Bahasa Inggris di Sekolah* : 2354–2360.
- Marzona, Y., Astria, W. J., Yusuf, F. M., Husna, L., Suri, E. M., & Franchisca, S. (2023). *PKM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS “ FUN & COMMUNICATIVE ENGLISH ” UNTUK SISWA SMK PELAYARAN PADANG*. 4(2), 5045–5050.
- Nurhaliza, S., Nursyahida, S. F., & Nurazizah, S. (2025). *Faktor Rendahnya Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. 1(3), 154–164.
- Rizaldi, P. A., Hakimah, M., & Indriyani, T. (2022). *Penentuan Jurusan Siswa SMA Menggunakan Metode K-Means ++*. 1–7.
- Rusmardiana, A., Akhirina, T. Y., Yulistiyanti, D., & Pauziah, U. (2017). *Analisis Penentuan Jurusan Sekolah Menengah Atas berdasarkan Metode Fuzzy Tsukamoto dan Algoritma K-Nearest Neighbor (K-NN)*. 123–132.
- Sabillah, B. M. (2023). *PKM Model Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Digital Literacy Sebagai Upaya Konstruktivisme Karakter Anak Bangsa*. September.
- Sroyer, A. M., Saud, H., & Reba, F. (2022). *Penentuan Jurusan Siswa SMA Berdasarkan Tes Minat Bakat Menggunakan Metode Single , Complete dan Average Linkage*. 02, 72–80.
- Sunanih, A, A. D., Aditya, A., A, N. F., R, R. P., W, B. A., T, Y. R., A, S. R., & Maspupah, P. (2025). *Analisis Rendahnya Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN 3 Cintabodas Kec . Culamega*. 2.